PERBEDAAN EMPATI MAHASISWA FKIP UHAMKA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Almaidah Tri Astuti
1501015006

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Perbedaan Empati Mahasiswa FKIP UHAMKA Berdasarkan Jenis Kelamin

Nama : Almaidah Tri Aastuti
NIM : 1501015006

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji.

Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Sabtu
Tanggal : 30 November 2019

Disahkan Oleh:		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd		13/1-2020
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		07/01-20
Pembimbing I	: Dr. Rahmiwati Marsinun, M.Si., Kons.		13/01-20
Pembimbing II	: Dony Darma Sagita, M.Pd		07/01-20
Penguji I	: Dra. Rahmiati, M.Psi		27/12-19
Penguji II	: Fatma Nofriza, S.Pd, M.Si		19/12-19

Disahkan oleh,
Dekan,

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN 03.1712.6903

ABSTRAK

Almaidah Tri Astuti : 1501015006. *"Perbedaan Empati Mahasiswa FKIP UHAMKA Berdasarkan Jenis Kelamin"*. Skripsi, Jakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA, 2019.

Permasalahan ini bermula pada kalangan mahasiswa yang mengabaikan tentang adanya rasa sifat tolong menolong, tidak terlihat adanya rasa saling menghargai antar sesama manusia, dan kehidupannya bersifat individualis. Mereka mengutamakan dirinya sendiri agar bisa hidup tanpa ada gangguan dari siapapun. Namun, mereka juga tidak sadar bahwa manusia adalah makhluk yang sosial. Tujuan dari penelitian ini dibuat untuk mengetahui sebereapa besar Empati Mahasiswa FKIP UHAMKA berdasarkan Jenis Kelamin. Tujuan khusus yang ingin dicapai adalah untuk melihat tingkat perbedaan Mahasiswa FKIP UHAMKA berdasarkan jenis kelamin dalam empati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif berdasarkan permasalahan, pembatasan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini bersifat deskriptif komparatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP UHAMKA yang berjumlah 374 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan ukuran sampel yaitu Sampel Kovenien. Sampel penelitian adalah 77 laki-laki dan 297 perempuan. Uji validitas dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* sebanyak 27 pernyataan dengan 23 pernyataan valid dan 4 pernyataan gugur, sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* sebesar 0,631 > 0,6, maka data tersebut memiliki instrumen yang reliabel. Selanjutnya data dianalisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai sig. (p Value) 0,17 < 0,05 untuk empati mahasiswa laki-laki dan nilai sig. (p. Value) 0,003 < 0,05 untuk empati mahasiswa perempuan, sehingga data tidak berdistribusi dengan normal. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levenne* di peroleh nilai sig. (p.Value) 0,267 > 0,05 sehingga data untuk homogenitas dalam penelitian ini yaitu homogen karena > 0,05. Pada uji hipotesis menggunakan uji perbedaan *Mann-Whitney test* diperoleh nilai U sebesar 10639.5 dan nilai W sebesar 13642.5. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarannya -942. Nilai Sig. atau P Value sebesar 0.346 > 0.05. Apabila nilai P Value > 0,05 maka tidak terdapat Perbedaan Empati mahasiswa laki-laki dan perempuan FKIP UHAMKA yang signifikan.

Kata Kunci: Empati Mahasiswa, Jenis Kelamin

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PERNYATAAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat Teoritis 5
2. Manfaat Praktis 6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Empati 7
1. Pengertian Empati 7
2. Aspek-Aspek Empati 9
3. Faktor-Faktor Empati 13
4. Proses Empati 14
5. Menumbuhkan Kemampuan Empati 17

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

B. Penelitian yang Relevan 19
C. Kerangka Berpikir 21
D. Hipotesis Penelitian 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 23
1. Tempat Penelitian 23
2. Waktu Penelitian 23
B. Populasi dan Sampel.....24
1. Populasi Penelitian 24
2. Sampel Penelitian 24
3. Teknik Pengambilan Sampel 25
4. Ukuran Sampel 25
C. Metode Penelitian..... 26
D. Teknik Pengumpulan Data.....27
1. Definisi Konseptual 28
2. Definisi Oprasional..... 28
3. Jenis Instrumen..... 39
4. Kisi-Kisi Instrumen 30
5. Pengujian Validitas dan Reliabelitas 31
a. Validitas 31
b. Reliabilitas..... 33
E. Teknik Analisis Data 34
1. Deskripsi Data 34

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

F. Uji Persyaratan Analisis 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 38

B. Pengujian Persyaratan Analisis 53

1. Uji Normalitas 53

2. Uji Homogenitas 54

C. Pengujian Hipotesis 55

D. Pembahasan Hasil Penelitian 57

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan 60

B. Implikasi 61

C. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN 65

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena sosial menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa di Indonesia cenderung bersikap individualistik, lunturnya nilai-nilai luhur kemanusiaan dan kemasyarakatan dari kehidupan, seperti tolong menolong, kekeluargaan, kerjasama dan kepedulian terhadap orang lain. Mahasiswa cenderung egois atau mementingkan kepentingan sendiri tanpa menghiraukan kepentingan bersama dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Kondisi ini cenderung akan menimbulkan suatu konflik dalam masyarakat dan terjadinya kesenjangan sosial. Mahasiswa juga akan dapat melanggar norma sosial dan agama yang ada, karena mahasiswa sebagai individu memiliki sifat egois dan mementingkan diri sendiri, dan tidak manusiawi dalam memperlakukan sesama manusia. Adapun penyebab menurunnya kemampuan berempati sangatlah kompleks.

Menurut (Frieda Mangunsong,2010) Secara lebih luas empati diartikan sebagai keterampilan sosial, tidak sekedar ikut merasakan pengalaman orang lain (*vicarious affect response*), tetapi juga mampu dan melakukan respon kepedulian (*concern*) terhadap perasaan dan perilaku orang tersebut. Tidak heran jika latihan memberikan sesuatu atau bersedekah, selain merupakan sarana ibadah juga bisa melatih empati anak pada orang lain yang memunculkan sifat murah hati. Menurut (Goleman,50&53,1998) kecakapan antar pribadi mencakup kemampuan

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

untuk menanggapi dengan tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan hasrat orang lain serta memperhatikan perbedaan di antara yang lain. Hal-hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan, karena ini merupakan akses menuju perasaan-perasaan diri seseorang serta memanfaatkannya untuk menuntun perilaku. Ketidakmampuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan tepat dapat menyebabkan seseorang bertindak agresif dan brutal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Kemampuan lain yang diperlukan berkaitan dengan kecerdasan antarpribadi adalah kemampuan mengerti orang lain yang mencakup kemampuan mengerti perasaan, suasana, keinginan, serta kebutuhan orang lain. Kemampuan ini sering disebut empati dan untuk memahaminya dibutuhkan satu kemampuan membaca pesan non-verbal seperti, nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah dan lain-lain.

Menurut (Goleman,135-136,2007), empati dapat dibangun berdasarkan kesadaran diri. Semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri, maka semakin terbuka pula kita membaca perasaan. Empati bisa membuat orang merasakan keadaan emosional orang lain dari sudut pandang orang tersebut serta memunculkan motivasi untuk membantu orang lain. Setiap hubungan yang memikirkan kepedulian berasal dari penyesuaian emosional dari kemampuan untuk berempati,

Seseorang yang memiliki empati mampu merasakan perasaan orang lain tanpa tenggelam dan larut dalam situasi perasaannya tetapi

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

mampu memahami perasaan negatif atau positif seolah-olah emosi itu di alami sendiri. Kemampuan berempati akan menjadi kunci keberhasilan dalam bergaul dan bersosialisasi di masyarakat. Kemampuan empati akan mendorong mahasiswa untuk mampu menempatkan objektifitas dalam memecahkan masalah. Banyak alternatif yang dapat di ambil ketika mahasiswa berempati dengan orang lain dalam menghadapi masalahnya. Tanpa adanya empati sulit rasanya mengetahui apa yang sedang dihadapi oleh seseorang karena tidak dapat memasuki perasaanya dan memahami kondisi yang sedang dialami.

Menurut, (Borba,2008) lingkungan tempat mahasiswa dibesarkan saat ini disinyalir meracuni kecerdasan berempati mereka. Sejumlah faktor sosial kritis yang membentuk karakter berempati secara perlahan mulai runtuh seperti pengawasan orang tua lemah, kurangnya perilaku berempati, pendidikan spiritual dan agama relatif sedikit, pola asuh yang jelek, dan sekolah yang kurang memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan empati. Selain masalah tersebut, mereka secara terus menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma-norma. Tantangan semakin besar karena pengaruh buruk tersebut muncul dari berbagai sumber yang mudah di dapat, seperti televisi, film, permainan (*game online*). Internet yang memberikan pengaruh buruk bagi kepribadian peserta didik karena memberikan pelecehan, kekerasan dan penyiksaan.

Fenomena menurunnya perilaku empati mahasiswa terhadap orang lain telah diteliti oleh Madina (2014) terhadap 215 mahasiswa (56,86%) di

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

salah satu Universitas Gorontalo menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku empati yang sangat rendah. Oleh karena itu, sudah selayaknya perilaku empati ini dikembangkan di kalangan remaja, khususnya mahasiswa karena empati juga merupakan salah satu kunci untuk menciptakan hubungan *terapeutik* (konseling) (Rogers,1965). Banyaknya studi yang mengkaji perilaku empati di antaranya penelitian tentang *Enhacing Emphaty and Theory of Mind* (Thalia R. Goldstein & Ellen Winner.2012), penelitian ini di fokuskan pada anak-anak (Usia SD) dan remaja awal (Usia Sekolah Menengah), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat empati mereka meningkat melalui bermain peran.

Hubungan positif antar sesama manusia akan menimbulkan perasaan nyaman dan aman, setiap emosi yang keluar dari dalam diri manusia di keluarkan dalam bentuk ekspresi wajah,nada suara, dan juga perilaku. Untuk membangun dan mengerti keadaan tersebut di perlukan adanya kepekaan akan masalah yang di alami oleh orang lain, dengan mengertinya seseorang akan isyarat atau ekspresi yang dimunculkan maka akan mempermudah orang tersebut untuk memberikan respon yang sesuai. Respon yang sesuai akan memudahkan individu untuk menentukan respon atau bantuan yang tepat untuk diberikan.

Jadi, sebetulnya laki-laki dan perempuan tidak menjadi patokan apakah jiwa sosialnya rendah ataupun tinggi. Bisa saja jiwa sosial individu tumbuh dari lingkungan yang berbeda. Orang yang tinggal di lingkungan yang keras, maka individu akan terbsngun menjadi orang yang keras juga.

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

Namun jika individu tinggal di tempat yang mempunyai kepedulian dengan orang lain yang sangat tinggi maka mereka akan terlatih dan terbiasa untuk perduli dengan orang lain.

Menurut Nurcahyo Andhi, (Hojat,Gonnella, Nasca:2002), mengetahui perbedaan skor empati antara kelompok dokter pria dan wanita yang mengkhususkan diri dalam psikiatri, kedokteran internal, pediatri, obat-obatan darurat, dan obat-obatan keluarga di wilayah Philadelphia dengan menggunakan Skala Jefferson yang hanya terdiri dari komponen afektif,ditemukan tidak ada perbedaan yang signifikan skor empati baik pada komponen afektif antara dokter pria dan dokter wanita.

Pada dasarnya perempuan memiliki tingkat empati yang lebih tinggi pada laki-laki. Persepsi ini didasarkan ada kepercayaan bahwa perempuan lebih *nurturance* (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan laki-laki. Untuk respon empati, mendapatkan hasil bahwa anak perempuan lebih empati dalam merespon secara verbal keadaan distress orang lain. Empati juga dipengaruhi oleh derajat kematangan. Derajat kematangan adalah besarnya kemampuan dalam memandang, menempatkan diri pada perasaan orang lain serta melihat kenyataan dengan empati secara proporsional. Kemudian dalam bersosialisasi antara siswa juga sangat berpengaruh terhadap sikap berempati antara siswa itu sendiri, selain siswa mahasiswa juga memainkan perannya dalam berempati dengan lingkungannya.

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

Mahasiswa yang mempunyai kebutuhan untuk saling memiliki yang tinggi akan mempunyai tingkat empati dan nilai prososial yang rendah, sedangkan individu yang memiliki kebutuhan untuk saling memiliki yang rendah akan mempunyai tingkat empati yang tinggi. Seperti yang telah dikemukakan di atas, peneliti melihat bahwa mahasiswa pada Fakultas Keguruaan dan Ilmu Pendidikan mengalami penurunan dalam hal empati, kemampuan dalam memahami dan merasakan yang sedang dialami oleh orang lain. Peneliti ingin mengetahui Perbedaan Empati Mahasiswa FKIP UHAMKA Berdasarkan Jenis Kelamin.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Mahasiswa laki-laki cenderung kurang perduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar.
2. Mahasiswa perempuan memiliki sifat yang lembut dan lebih sensitif terhadap sesuatu.
3. Perbedaan empati antara mahasiswa FKIP UHAMKA berdasarkan jenis kelamin

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi penelitian "Perbedaan Empati Mahasiswa FKIP UHAMKA Berdasarkan Jenis Kelamin"

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu "Apakah terdapat perbedaan empati mahasiswa FKIP UHAMKA berdasarkan Jenis Kelamin"

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu ke BK-an, khususnya tentang perbedaan empati mahasiswa laki-laki dan perempuan di FKIP UHAMKA dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Dosen Pembimbing Akademik

      Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dosen bimbingan dan konseling sebagai refrensi dalam penelitian selanjutnya

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi pengetahuan dan dasar bagi peneliti selanjutnya, dengan menambah populasi dan variabel serta diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan.

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

DAFTAR PUSTAKA.

A.Baron Robert. (2005) *Psikologi Sosial* (terj), Erlangga, Jakarta

Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi, Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Agus, Irianto. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Andromeda, Satria. (2014). *Hubungan Antara Empati dengan Altruisme pada Karang Taruna Desa Pakang.* Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aniq, Raudlatul. (2012). Pengaruh Permainan Tradisional Gobag Sodor Terhadap Tingkat Empati Anak. Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asih, Gusti Yuli dan Margaretha Maria.S.P . (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal : Universitas Muria Kudus.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2.* Jakarta: Erlangga.

Bilgis, Yuli Iriani. (2007). Perbedaan Tingkat Empati pada Remaja Akhir Ditinjau dari Keaktifan Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan. SKRIPSI: UIN Malang

Borba, M. (2008). *Building moral intellegence: The seven essential vitures that teach kids to do the right thing.* Alih Bahasa: Lina Yusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Eisenberg, N. (2000). *Emotion, regulation, and moral development. Annual review of psychology,* 51(1), 665-697.

Etika, Ajeng. (2017). *Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa*. SKRIPSI: INSAN CENDEKIA MEDIKA, Jombang.

Fitriyani, Devita. (2015). *Perbedaan Empati Antara Peserta Didik Laki-Laki dengan Perempuan di Kelas XI SMA Muhammadiyah Purbalingga Tahun 2014/2015*.Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Goleman, Daniel. (2007). *Emotional intelligence*. Alih Bahasa : T. Hermaya. Jakarta: Gramedia.

Gulo, Joyce. (2005*). Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo

Perbedaan Empati Mahasiswa..., Almaidah Tri Astuti, FKIP, 2019.

Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice.* Cambridge: Cambridge University Press.

Mangunsong, Frieda. 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.* Depok: Lembaga Pengembangan sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPUI)

Nashori. F (2008). Psikologi Sosial Islami. Bandung : PT. Refika Aditama

Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.

Sarwono, W, S. (2012). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press

Satriawan, Rabwan (2013). *Perbedaan Empati Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga dan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. SKRIPSI : Universitas Negeri Yogyakarta.

Sudjana. (2001). *Metode Statistika.* Bandung: Transito

Sujarweni, V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Taufik. (2012) *Empati Pendekatan Psiklogi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta